



PENERAPAN *HEALTH BELIEF MODEL* TERHADAP PENCEGAHAN PERILAKU COVID-19: A LITERATURE REVIEW

Pradita Ayu Fernanda, Tintin Sukartini*, Makhfudli

Universitas Airlangga, Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No.47, Pacar Kembang, Tambaksari, Surabaya, Jawa Timur 60132, Indonesia

*tintin-s@fkip.unair.ac.id

ABSTRAK

Health belief model merupakan persepsi individu tentang perilaku tertentu dapat memprediksi kinerja perilaku masing-masing. Selama ini model tersebut digunakan untuk menjelaskan mengapa masyarakat tidak mengikuti perilaku pencegahan COVID-19. Health belief model kemampuan prediktifnya dalam perilaku pencegahan COVID-19 belum diketahui. Jadi, tinjauan ini bertujuan untuk menilai kemampuan prediksi model dan mengidentifikasi konstruk yang paling sering terkait dengan pencegahan perilaku COVID-19. *Desain penelitian menggunakan Preferred Reporting Items for Systemic Review and Meta-Analysis (PRISMA) Guidelines dengan strategi pencarian literature online menggunakan Scopus, CINAHL, Sage, Science Direct dan Pro Quest. Tahun sumber literature yang diambil mulai tahun 2020 sampai dengan 2022. Dari artikel yang dicari, diperoleh 10 artikel dan direview. Dari 861 artikel yang didapatkan, ada 11 artikel yang sesuai dengan kriteria penulisan tinjauan sistematis ini. Hasil tinjauan didapatkan bahwa studi besar peserta bermaksud untuk melakukan perilaku pencegahan COVID-19. Manfaat dari perilaku pencegahan meningkatkan persepsi self efikasi dan dengan demikian mengatasi hambatan perilaku pencegahan dari COVID-19.*

Keywords: covid-19; health belief model; perilaku

APPLICATION OF THE *HEALTH BELIEF MODEL* TO PREVENT BEHAVIOR OF COVID-19: A LITERATURE REVIEW

ABSTRACT

The health belief model specifies that individuals' perceptions about particular behavior can predict the performance of respective behavior. So far, the model has been used to explain why people did not follow COVID-19 preventive behavior. Although we are using it, to our best knowledge, its predictive ability in COVID-19 preventive behavior is unexplored. So, this review aimed to assess the model's predictive ability and identify the most frequently related construct. The research design uses the Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA) Guidelines with an online literature search strategy using Scopus, CINAHL, Sage, Science Direct and Pro Quest.. The year of the literature source was taken from 2020 to 2022. From the articles searched, 10 articles were obtained and reviewed. Of the 861 articles obtained, there were 11 articles that met the criteria for writing this systematic review. The results of the review found that the large study participants intended to carry out COVID-19 prevention behaviors. The benefits of preventive behavior increase perceptions of self-efficacy and thereby overcome barriers to preventive behavior from COVID-19.

Keywords: behavior; covid-19; health belief model

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menetapkan virus Corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri dapat terhindar dari virus corona (Sharma & Sharma, 2020). Hal ini menyebabkan berbagai kebijakan dan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh seluruh negara untuk mengatasi meluasnya penyebaran virus ini. Sejumlah tindakan telah dikembangkan untuk mencegah dan mengurangi penularan dan kematian yang terkait dengan COVID-19 termasuk identifikasi cepat kasus yang dicurigai, pengujian dan isolasi cepat, pelacakan kontak dan karantina, pembatasan perjalanan domestik dan internasional yang tidak penting, dan pembatasan perjalanan domestik dan internasional yang tidak penting. tingkat partisipasi rutin masyarakat (Sohrabi et al., 2020).

Saat ini, penularan infeksi COVID-19 sudah diketahui dengan baik. Pemerintah dan sektor lain seperti media, petugas kesehatan, polisi, dan pemangku kepentingan lainnya telah berfokus terutama pada perilaku yang mencegah penularan virus (Yehualashet et al., 2021). WHO telah merekomendasikan beberapa perilaku promosi kesehatan untuk pencegahan pandemi COVID-19. Pemakaian masker, social distancing, cuci tangan pakai sabun dan air, penggunaan hand sanitizer berbasis alkohol, isolasi diri, menghindari tempat ramai, dan melakukan vaksin adalah perilaku yang paling dianjurkan untuk mencegah dan mengendalikan pandemi. Perilaku pencegahan ini merupakan satu-satunya cara untuk mengatasi penyakit tersebut dan sebagai intervensi di berbagai dunia. Meskipun telah dilakukan program pencegahan, angka infeksi COVID-19 tetap tinggi, hal ini menunjukkan bahwa program tersebut belum efektif dalam pengendalian infeksi (Araban et al., 2021).

Setiap individu merupakan faktor terpenting dalam mencegah penyakit dan menjaga kesehatan; dan perilaku benar atau salah dipengaruhi oleh keyakinan, nilai, dan kebiasaan individu (Chan et al., 2020). Oleh karena itu, perlu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap pedoman yang direkomendasikan. Model perilaku dirancang untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan perilaku untuk mengendalikan infeksi. Berbagai model/teori telah diajukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku. *Health Belief Model* (HBM) adalah model komprehensif dalam ilmu perilaku kesehatan (Tadesse et al., 2020). Studi sebelumnya telah mendukung HBM sebagai model yang berguna untuk memprediksi/menjelaskan perilaku pencegahan terhadap penyakit menular seperti COVID-19 (Tadesse et al., 2020; Yehualashet et al., 2021).

HBM adalah model yang berfokus pada keyakinan individu tentang kondisi kesehatan (Carico et al., 2021). Health belief model kemungkinan seseorang berpartisipasi dalam praktik kesehatan didasarkan pada keyakinan individu; melakukan perilaku yang direkomendasikan (misalnya perilaku pencegahan COVID-19) akan meningkat dengan mengubah persepsi individu. Menurut health belief model, orang akan melakukan perilaku kesehatan preventif ketika mereka merasa terancam oleh situasi pandemi (persepsi kerentanan) atau menganggap bahwa penyakit tersebut dapat berdampak serius pada kesehatan mereka (persepsi keparahan). Begitu pula dengan informasi dan bimbingan yang diterima masyarakat dari lingkungan atau lingkungan batinnya (*cues to action*), seseorang percaya akan kegunaan perilaku preventif seperti menggunakan masker (*perceived benefits*), dan persepsi aspek negatif (biaya) dari suatu diberikan perilaku untuk melakukan (persepsi hambatan) (Walrave et al., 2020). Berdasarkan latar belakang diatas untuk mengisi kesenjangan atau menilai perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19 berdasarkan teori keyakinan kesehatan individual (HBM) melalui

tinjauan literature ini bertujuan untuk menilai kemampuan prediksi model dan mengidentifikasi konstruk yang paling sering terkait dengan pencegahan perilaku COVID-19

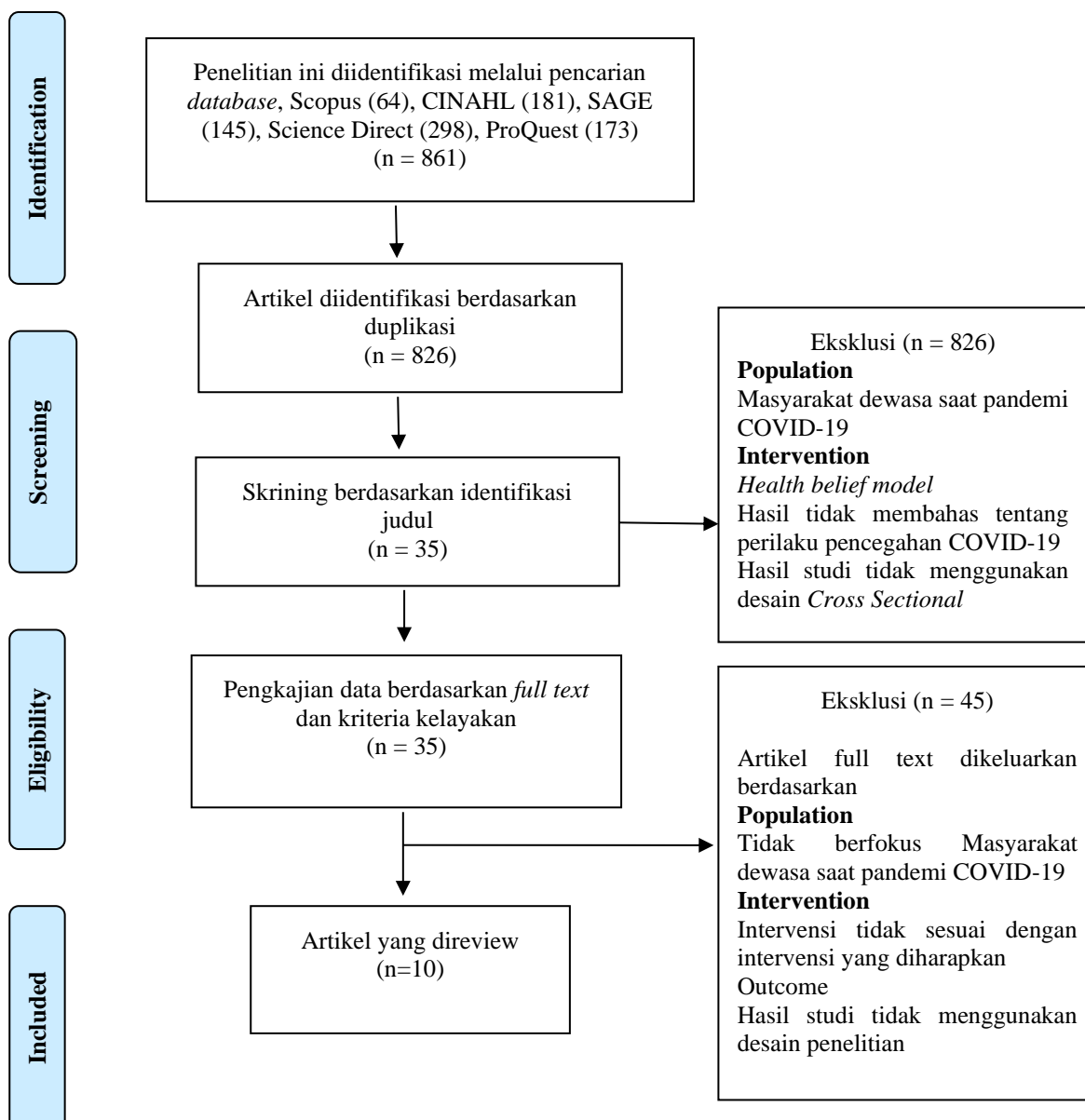
METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *literature review*. Proses pencarian literatur dilakukan pada penelitian 2 tahun terakhir (2020-2022) dalam bahasa Inggris dipilih dari beberapa *database* elektronik terindeks seperti Scopus, CINAHL, Sage, Science Direct dan Pro Quest serta penulisan hasil pencarian artikel mengikuti protokol dan kaidah yang sesuai dengan menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analysis (PRISMA) checklist* dan *diagram flow*. Penelusuran literatur dilakukan pada Oktober 2022. Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan framework PICOS. Artikel diidentifikasi dengan kata kunci “*Health Belief Model OR HBM*” AND “*Preventive Behaviours*” AND “*COVID-19 OR Coronavirus Disease*” AND “*Adult*” dengan membatasi 2020-2022 dalam bahasa Inggris dan artikel teks lengkap, sehingga mendapatkan artikel yang relevan. Kriteria inklusi artikel ini adalah masyarakat dewasa dan menilai keyakinan kesehatan individual. Artikel yang diambil adalah 2 tahun terakhir menggunakan metode *cross-sectional*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku pencegahan COVID-19 dengan penerapan *health belief model*. Artikel tanpa full text dan tidak menjelaskan tentang pencegahan perilaku COVID-19 dikeluarkan dengan batas studi 2020-2022. Hasil pencarian tersebut diperoleh 10 artikel terpilih dari 861 artikel yang ditemukan. Adapun PICOT dalam menentukan kriteria inklusi dan eksklusi pada pencarian artikel sebagai berikut pada (Tabel 1):

Tabel 1.
Format PICOS

<i>PICOT Framework</i>	<i>Inclusion and Exclusion Criteria</i>
<i>Population</i>	Masyarakat dewasa saat pandemi COVID-19
<i>Intervention</i>	<i>Health belief model</i>
<i>Comparison</i>	Tidak ada komparasi
<i>Outcomes</i>	Meningkatkan pencegahan perilaku COVID-19
<i>Time</i>	2020-2022
<i>Study Design</i>	<i>Cross-sectional</i>
<i>Language</i>	<i>English</i>
<i>Exclusion criteria</i>	Artikel yang tidak membahas tentang penerapan <i>health belief model</i> terhadap pencegahan perilaku, tanpa teks lengkap dan studi yang dilakukan dalam bahasa selain bahasa Inggris, serta <i>cross sectional</i> adalah pengecualian

Jumlah artikel yang teridentifikasi adalah 861. Kemudian dilakukan penghapusan duplikat dan tersisa 826 artikel. Artikel disaring berdasarkan identifikasi judul dan kriteria inklusi dan eksklusi. Uji kelayakan artikel teks lengkap tetap tersisa 10 artikel penelitian untuk ditinjau (Gambar 1).



Gambar 1. Uji kelayakan artikel teks lengkap tetap tersisa 10 artikel penelitian untuk ditinjau

HASIL

Karakteristik umum dan Jenis Studi

Semua artikel dicari menggunakan database elektronik Scopus, CINAHL, SAGE, Science Direct dan Pro Quest dengan (n=861). Artikel tahun 2020 berjumlah 2 (20%), tahun 2021 berjumlah 7 (70%), dan tahun terbit 2022 berjumlah 1 (10%). Artikel yang diterbitkan berasal dari Korea Selatan 1 (10%), Iran 3 (30%), Sri Lanka 1 (10%), Saudi Arabia 2 (20%), Philippine 1 (10%), Mesir 1 (10%) dan Amerika Serikat 1 (10%). Rancangan penelitian masing-masing penelitian Studi adalah *cross-sectional*. Informasi berikut diambil dari 10 artikel: informasi tentang demografi, desain penelitian, hasil, ukuran sampel, instrumen evaluasi yang digunakan, negara dan tahun publikasi (Table 2).

Table 2.
Karakteristik umum dari artikel yang dipilih (n=10)

Karakteristik	n	%
Tahun Publikasi		
2020	2	20%
2021	7	70%
2022	1	10%
Negara		
Korea Selatan	1	10%
Iran	3	30%
Sri Lanka	1	10%
Saudi Arabia	2	20%
Philippine	1	10%
Mesir	1	10%
Amerika Serikat	1	10%
Desain Penelitian		
Cross sectional	10	100%

Semua studi menggunakan desain penelitian *cross-sectional survey* dengan pengambilan data menggunakan instrumen atau kuesioner. Komponen *Health Belief Model* (HBM) memiliki efek yang signifikan dalam memprediksi perilaku kesehatan masyarakat khususnya perilaku pencegahan COVID-19. (Table 3).

Tabel 3.
Analisi Artikel

Author	Type of country	Design	Sample	Instruments	Variables	Results
(Baek et al., 2022)	Korea Selatan	Cross-sectional	1.207	A questionnaire	Perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefit, perceived barrier, self-efficacy, preventive behaviours, cues to take action.	Mengidentifikasi faktor yang terkait dengan perilaku pencegahan pribadi: Faktor persepsi kerentanan, efikasi diri, kepercayaan terhadap informasi dari radio, kepercayaan terhadap informasi di jejaring sosial, kepercayaan terhadap pemerintah, dan kepercayaan terhadap informasi berhubungan secara signifikan dengan perilaku pencegahan
(Mirzaei A et al., 2021)	Iran	Cross-sectional	558	A questionnaire	Perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits, perceived barriers, self-efficacy, preventive behaviors	Self efikasi, hambatan yang dirasakan dan manfaat yang dirasakan adalah faktor penentu utama perilaku pencegahan COVID-19. Dapat disimpulkan bahwa HBM adalah metode yang baik untuk memprediksi perilaku pencegahan COVID-19

Author	Type of country	Design	Sample	Instruments	Variables	Results
(Mahindarathe, 2021)	Sri Lanka	Cross-sectional	307	A questionnaire	perceived susceptibility, severity, benefits, barriers, health motivation, health behavior	HBM dapat mengeksplorasi perilaku kesehatan. temuan studi menunjukkan bahwa dengan menginformasikan kepada masyarakat tentang manfaat pencegahan dan motivasi kesehatan secara umum dan dengan mendorong self-efficacy dan menghilangkan hambatan pencegahan, tindakan pencegahan terhadap COVID-19 dapat dipromosikan secara efektif.
(Syed et al., 2021)	Saudi Arabia	Cross-sectional	900	A questionnaire	perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits, perceived barriers	HBM constructs tentang persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, dan isyarat untuk bertindak dapat diadopsi untuk membantu memperkuat perilaku pembatasan COVID-19
(Alagili & Bamashmous, 2021)	Saudi Arabia	Cross-sectional	1027	A questionnaire	preventive practices, HBM constructs	HBM dapat diterapkan untuk memahami kepatuhan terhadap praktik pencegahan COVID-19. Pengakuan keyakinan dan praktik kesehatan yang dirasakan penting untuk mengembangkan strategi intervensi kesehatan COVID-19 yang efektif.
(Engracia Arceo et al., 2021)	Philippine	Cross-sectional	304	A questionnaire	preventive practices, HBM constructs	HBM bisa digunakan dalam perilaku preventif di masa pandemi virus corona. Strategi yang dijelaskan membantu mengatasi hambatan yang dirasakan. Intervensi untuk mempromosikan perilaku pencegahan harus difokuskan pada laki-laki dan individu yang lebih muda
(Karimy et al., 2021)	Iran	Cross-sectional	1090	A questionnaire	preventive practices, HBM constructs	Merancang intervensi pendidikan berdasarkan HBM dapat dianggap sebagai kerangka kerja untuk koreksi keyakinan dan kepatuhan terhadap perilaku COVID-19

Author	Type of country	Design	Sample	Instruments	Variables	Results
(Shahnazi et al., 2020)	Iran	Cross-sectional	750	A questionnaire	preventive practices, HBM constructs	Manfaat dari perilaku pencegahan meningkatkan persepsi self efikasi dan dengan demikian mengatasi hambatan perilaku pencegahan dari COVID-19
(Barakat & Kasemy, 2020)	Mesir	Cross-sectional	182	A questionnaire	preventive practices, HBM constructs	Dalam penerapan health belief model persepsi manfaat sangat penting untuk perilaku pencegahan
(Smail et al., 2021)	Amerika Serikat	Cross-sectional	4445	A questionnaire	Perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits	Model Keyakinan Kesehatan terbukti menjadi kerangka yang berguna untuk mengidentifikasi keyakinan kesehatan

Semua studi menjelaskan bahwa konstruksi *health belief model* (HBM) dapat dijadikan penilaian dalam perilaku pencegahan COVID-19. HBM dapat menjelaskan perilaku pencegahan COVID-19 dengan menggunakan komponen atau konstruksi penting yang meningkatkan penggunaannya dalam perencanaan dan perancangan intervensi untuk mencegah dan mengendalikan pandemi COVID-19. Manfaat yang dirasakan adalah prediktor yang paling signifikan (rasio signifikansi tertinggi) untuk pencegahan COVID-19. Efikasi diri, isyarat untuk bertindak, hambatan yang dirasakan, kerentanan yang dirasakan, dan tingkat keparahan adalah prediktor dengan nilai signifikan dibawah manfaat untuk menilai pencegahan perilaku COVID-19.

PEMBAHASAN

Diperlukan kesadaran untuk menekan penyebaran COVID-19 pada setiap individu. Pendekatan *Health Belief Model* dapat digunakan untuk memprediksi perilaku kesehatan preventif dan juga respon, termasuk preventif COVID-19. *Health belief model* merupakan sekumpulan persepsi seseorang tentang ancaman suatu penyakit sehingga menimbulkan perubahan perilaku menjadi sehat. Pada konstruk tersebut memiliki beberapa elemen yang terdapat pada golongan *self efficacy* (kepercayaan diri) (Chertok, 2020). Untuk mengukur tingkat kepercayaan diri terhadap perubahan perilaku sehat guna menghindari tertular sebuah penyakit dapat menggunakan beberapa pertanyaan yang meliputi: (1) *Perceived susceptibility* (kepercayaan seseorang tentang kerentanan dirinya terhadap suatu penyakit, dalam penelitian ini COVID-19), (2) *Perceived severity* (kepercayaan seseorang tentang kondisi keparahan dirinya apabila sudah terpapar suatu penyakit, dalam penelitian ini COVID-19), (3) *Perceived benefit* (persepsi seseorang terhadap manfaat yang diperoleh dari kegiatan olahraga untuk menangkal penyakit kronis, dalam penelitian ini COVID-19), dan (4) *Perceived barriers* (persepsi seseorang terhadap hambatan yang diperoleh ketika melakukan olahraga) (Monzani et al., 2022).

Kepercayaan seseorang tentang kerentanan dirinya dan Keparahan dirinya apabila sudah terpapar suatu penyakit terhadap perilaku pencegahan COVID-19. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mahindaratne, 2021) menunjukkan bahwa Kepercayaan seseorang tentang kerentanan dirinya dan keparahan yang dirasakan merupakan penentu yang signifikan dari perilaku kesehatan. Menurut (Smail et al., 2021) individu yang percaya bahwa mereka rentan

terhadap infeksi atau kematian, atau yang percaya pada keefektifan perilaku pencegahan, menunjukkan peningkatan kemungkinan untuk mengambil tindakan untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Hambatan yang dirasakan berhubungan negatif dengan perilaku pencegahan dari COVID-19. Oleh karena itu, tingkat kepatuhan terhadap perilaku pencegahan meningkat dengan berkurangnya hambatan yang dirasakan. Hambatan yang berlebihan dapat menjadi hambatan dan mencegah inisiasi perilaku kesehatan yang diinginkan (Engracia Arceo et al., 2021). Menurut (Shahnazi et al., 2020) Hambatan yang dirasakan merupakan konstruksi penting dan efektif dari model kepercayaan kesehatan karena individu harus mengatasi hambatan perilaku meskipun keinginan batin mereka untuk terlibat dalam perilaku pencegahan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Barakat & Kasemy, 2020), responden memiliki hambatan yang kurang dirasakan untuk perilaku pencegahan individu, seperti mencuci tangan, tetapi hambatan lingkungan seperti kekurangan masker, handsanitizer, dan bahan disinfektan sangat memengaruhi perilaku tersebut.

Manfaat yang dirasakan adalah faktor lain dalam memprediksi perilaku pencegahan penyakit. Dengan kata lain, individu bekerja lebih baik dengan meningkatkan manfaat yang dirasakan. Memiliki persepsi seperti efek cuci tangan secara teratur, penggunaan alat pelindung diri seperti masker, dan sarung tangan sekali pakai dapat menimbulkan persepsi manfaat yang tinggi, sehingga menjadi motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap penyakit ini (Karimy et al., 2021). Dalam studi tersebut, persepsi kerentanan dan keparahan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dalam memprediksi perilaku pencegahan COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh (Barakat & Kasemy, 2020) manfaat yang dirasakan dapat ditingkatkan dengan menyusun strategi dari berbagai kelompok serta untuk menekankan orang yang berbeda untuk terlibat dalam pencegahan yang lebih efektif.

Persepsi *self-efficacy* (kemampuan untuk mengikuti setiap instruksi pencegahan terhadap penyakit) dikaitkan dengan perilaku pencegahan dari COVID-19. Adanya peningkatan persepsi efikasi diri merupakan faktor penting dalam mengatasi hambatan yang dirasakan, dan merupakan variabel yang efektif untuk terlibat dalam perilaku pencegahan COVID-19 dalam penelitian ini (Shahnazi et al., 2020). Semakin banyak orang percaya pada kemampuan dan keterampilan mereka untuk mencapai tujuan tertentu, semakin besar kemungkinan mereka dapat mencapai tujuan itu. Studi ini menunjukkan bahwa kerentanan yang dirasakan memiliki hubungan positif dengan kinerja perilaku pencegahan, dan meningkat dari waktu ke waktu (Barakat & Kasemy, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Mirzaei A et al., 2021) *self-efficacy* merupakan suatu faktor penentu utama dalam perilaku pencegahan COVID-19.

SIMPULAN

Health belief model memiliki kemampuan prediksi yang baik dari perilaku terkait COVID-19 di sebagian besar studi yang ditinjau. Manfaat yang dirasakan adalah prediktor yang paling signifikan untuk perilaku pencegahan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alagili, D. E., & Bamashmous, M. (2021). The Health Belief Model as an explanatory framework for COVID-19 prevention practices. *Journal of Infection and Public Health*, 14(10), 1398–1403. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2021.08.024>
- Araban, M., Karimy, M., Mesri, M., Rohani, M. R., Armoon, B., Koohestani, H. R., Shamsi, M., & Stein, L. (2021). The COVID-19 pandemic: Public knowledge, attitudes and practices in a central of Iran. *Journal of Education and Community Health*, 8(1), 35–40.

<https://doi.org/10.29252/jech.8.1.35>

- Baek, J., Kim, K. H., & Choi, J. W. (2022). Determinants of adherence to personal preventive behaviours based on the health belief model: a cross-sectional study in South Korea during the initial stage of the COVID-19 pandemic. *BMC Public Health*, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13355-x>
- Barakat, A. M., & Kasemy, Z. A. (2020). Preventive health behaviours during coronavirus disease 2019 pandemic based on health belief model among Egyptians. *Middle East Current Psychiatry*, 27(1). <https://doi.org/10.1186/s43045-020-00051-y>
- Carico, R. R., Sheppard, J., & Thomas, C. B. (2021). Community pharmacists and communication in the time of COVID-19: Applying the health belief model. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 17(1), 1984–1987. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2020.03.017>
- Chan, J. F. W., Yuan, S., Kok, K. H., To, K. K. W., Chu, H., Yang, J., Xing, F., Liu, J., Yip, C. C. Y., Poon, R. W. S., Tsoi, H. W., Lo, S. K. F., Chan, K. H., Poon, V. K. M., Chan, W. M., Ip, J. D., Cai, J. P., Cheng, V. C. C., Chen, H., ... Yuen, K. Y. (2020). A familial cluster of pneumonia associated with the 2019 novel coronavirus indicating person-to-person transmission: a study of a family cluster. *The Lancet*, 395(10223), 514–523. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30154-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30154-9)
- Chertok, I. R. A. (2020). Perceived risk of infection and smoking behavior change during COVID-19 in Ohio. *Public Health Nursing*, 37(6), 854–862. <https://doi.org/10.1111/phn.12814>
- Engracia Arceo, John Edlor Jurado, Leslee Anne Cortez1, N. S., Gestrelle Lides Sarmiento, Amica Coleen Lawingco, C. C., & Tiongco, R. E. (2021). *Understanding COVID-19 preventive behavior: An application of the health belief model in the Philippine setting*. June, 1–6. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1441_20
- Karimy, M., Bastami, F., Sharifat, R., Heydarabadi, A. B., Hatamzadeh, N., Pakpour, A. H., Cheraghian, B., Zamani-Alavijeh, F., Jasemzadeh, M., & Araban, M. (2021). Factors related to preventive COVID-19 behaviors using health belief model among general population: a cross-sectional study in Iran. *BMC Public Health*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11983-3>
- Mahindarathne, P. P. (2021). Assessing COVID-19 preventive behaviours using the health belief model: A Sri Lankan study. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 16(6), 914–919. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2021.07.006>
- Mirzaei A, Kazembeigi F, Kakaei H, Jalilian M, Mazloomi S, N. H. (2021). Application of health belief model to predict COVID-19-preventive behaviors among a sample of Iranian adult population. *J Educ Health Promot*. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_747_20.
- Monzani, D., Marinucci, M., Pancani, L., Rusconi, P., Mazzoni, D., & Pravettoni, G. (2022). Thinking of future as an older individual increases perceived risks for age-related diseases but not for COVID-19. *International Journal of Psychology*, 57(1), 96–106. <https://doi.org/10.1002/ijop.12789>
- Shahnazi, H., Ahmadi-Livani, M., Pahlavanzadeh, B., Rajabi, A., Hamrah, M. S., & Charkazi, A. (2020a). Assessing preventive health behaviors from COVID-19: a cross-sectional study with health belief model in Golestan Province, Northern of Iran. *Infectious Diseases of Poverty*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40249-020-00776-2>

- Shahnazi, H., Ahmadi-Livani, M., Pahlavanzadeh, B., Rajabi, A., Hamrah, M. S., & Charkazi, A. (2020b). *Assessing Preventive Health Behaviors from COVID-19 Based on the Health Belief Model (HBM) among People in Golestan Province: A Cross-Sectional Study in Northern Iran*. 1–19. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-24871/v1>
- Sharma, M., & Sharma, S. (2020). The Rising Number of COVID-19 Cases Reflecting Growing Search Trend and Concern of People: A Google Trend Analysis of Eight Major Countries. *Journal of Medical Systems*, 44(7), 9–11. <https://doi.org/10.1007/s10916-020-01588-5>
- Smail, E., Schneider, K. E., DeLong, S. M., Willis, K., Arrington-Sanders, R., Yang, C., Alexander, K. A., & Johnson, R. M. (2021). Health Beliefs and Preventive Behaviors Among Adults During the Early COVID-19 Pandemic in the United States: a Latent Class Analysis. *Prevention Science*, 22(8), 1013–1022. <https://doi.org/10.1007/s11121-021-01273-0>
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76(February), 71–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>
- Syed, M. H., Meraya, A. M., Yasmeen, A., Albarraq, A. A., Alqahtani, S. S., Kashan A. Syed, N., Algarni, M. A., & Alam, N. (2021). Application of the health Belief Model to assess community preventive practices against COVID-19 in Saudi Arabia. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 29(11), 1329–1335. <https://doi.org/10.1016/j.jpsps.2021.09.010>
- Tadesse, T., Alemu, T., Amogne, G., Endazenaw, G., & Mamo, E. (2020). Predictors of coronavirus disease 2019 (Covid-19) prevention practices using health belief model among employees in Addis Ababa, Ethiopia, 2020. *Infection and Drug Resistance*, 13, 3751–3761. <https://doi.org/10.2147/IDR.S275933>
- Walrave, M., Waeterloos, C., & Ponnet, K. (2020). Adoption of a contact tracing app for containing COVID-19: A health belief model approach. *JMIR Public Health and Surveillance*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/10.2196/20572>
- Yehualashet, S. S., Asefa, K. K., Mekonnen, A. G., Gemed, B. N., Shiferaw, W. S., Aynalem, Y. A., Bilchut, A. H., Derseh, B. T., Mekuria, A. D., Mekonnen, W. N., Meseret, W. A., Tegegnetwork, S. S., & Abosetegn, A. E. (2021). Predictors of adherence to COVID-19 prevention measure among communities in North Shoa Zone, Ethiopia based on health belief model: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, 16(1 January), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246006>